

Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Sifat Komutatif melalui Media Flashcard

Saeri¹, Rifki Arif Nugraha², Yeni Sulaeman²

^{1,2,3}STKIP Syekh Mansur, Indonesia

¹saeriahmad384@gmail.com, ²rifki.a.nugraha@gmail.com,

³yenisulaemanesta@gmail.com

Abstrak: This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of the commutative property of addition by using Flashcard media. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR), conducted over three cycles with a research model consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were all 27 third-grade students of SDN Kaduengang, consisting of 13 boys and 14 girls. The data collection techniques used were observation and essay tests. Based on the results, in the pre-cycle the students achieved an average score of 40.74%, in the first cycle 53.05%, in the second cycle 65.64%, and in the third cycle 86.38%. The findings indicate that Flashcard media can improve students' learning outcomes on the commutative property of addition in the third grade of SDN Kaduengang.

Keywords: *Flashcard Media, Addition, Mathematics*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi penjumlahan sifat komutatif dengan menggunakan media Flashcard. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama tiga siklus, dengan model penelitian yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan

refleksi. Subyek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Kaduengang yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 14 orang. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes berupa esai. Berdasarkan hasil penelitian pada pra-siklus memperoleh nilai rata-rata 40,74%, siklus I memperoleh nilai rata-rata 53,05%, siklus II memperoleh nilai rata-rata 65,64% kemudian pada siklus ke III memperoleh nilai rata-rata sebanyak 86,38%. Hasil penelitian bahwa media Flashcard dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi penjumlahan sifat komutatif di kelas III SDN Kaduengang.

Kata Kunci: *Media Flashcard, Penjumlahan, Matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu penguat terpenting dalam kehidupan manusia dan menjadi unsur utama untuk diketahui oleh peserta didik diseluruh belahan dunia. Sekolah dasar merupakan pendidikan yang dapat ditempuh selama enam tahun oleh peserta didik yang dimana peserta didik memulai proses awal keaktifan dan meningkatkan pengetahuan, sehingga pendidikan tersebut harus dijalankan sebaik-baiknya untuk memperoleh atau mendapatkan dampak yang baik pula.

Salah satu pembelajaran di sekolah dasar yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keaktifan siswa adalah pelajaran matematika. Menurut (Parulian Sijabat et al., 2022) Matematika merupakan ilmu yang berwawasan yang memerlukan pembuktian, sehingga matematika membutuhkan ilustrasi yang cermat. Dalam ilustrasi matematika disekolah peserta didik akan belajar matematika dengan tahapan pembelajaran yang ditunjukkan oleh peristiwa perubahan mental siswa, sehingga kemungkinan yang ada pada siswa dapat berkembang dari pemahaman tingkat rendah ke pemahaman tingkat yang signifikan.

Pembelajaran matematika yang sering dipelajari di sekolah dasar khususnya ditingkat kelas rendah salah satunya adalah operasi penjumlahan sifat komutatif. Menurut (Andriana et al., 2023) penjumlahan dapat diambil dari kata dasar yang berarti banyaknya bilangan yang dikumpulkan menjadi satu. Penjumlahan jug merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Selain itu juga penjumlahan merupakan hal yang wajib dan harus dikuasai oleh siswa karena ketika seorang anak mampu untuk berhitung maka siswa dapat dikatakan telah mampu untuk mengetahui dan memahami materi tersebut serta mampu mengimpelmentasiknaya dikehidupan seharu-hari.

Materi penjumlahan pada kelas III salah satunya adalah sifat komutaif (Afsantin, 2023) operasi penjumlahan sifat komutatif adalah suatu kegiatan perhitungan yang dimanfaatkan untuk memperoleh jumlah dari dua bilangan atau lebig dengan cara ditukar atau dipindahkan posisiisnya tetapi hasil yang diperolehnya tetap sama. Sifat komutatif ini berlaku untuk menyelesaikan operasi htung penjumlahan dengan menggunakan sistem pertukaran.

Pembelajaran maatematika belum belum merasakan kebersamaan bagi siswa, guru tersebut terkesan hanya memberikan materi tanpa menjelaskan manffat dalam kehidupan sehari-hari sehingga, siswa banyak yang tidak fokus pada penjelasan guru dengan kata lain, proses pemebelajaran bukan hanya menghapal konsep banu ada usaha didalamnya utuk menghubungkan pemahaman kosep dan dapat menimbulkan pemahaman yang utuh serta tidak mudah untuk dilupakan (Anggara et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti masih banyak peserta didik di kelas III SDN Kaduengang yang kesulitan dalam memahami materi operasi penjumlahan. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa bosan dalam mempelajari materi operasi penjumlahan khususnya sifat komutatif, selain itu siswa hanya diberikan penjelasan dan contoh tanpa adanya pemberian tugas menegenai materi operasi penjumlahan sifat komutatif, sehingga siswa belum mammpu

memahami materi dan sulit untuk menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh gurunya.

Hasil observasi peneliti di kelas III SDN Kaduengang pada pembelajaran matematika menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70. Berdasarkan hasil tes pada prasiklus dari 27 siswa yang lulus hanya 4 orang sedangkan 23 orang lainnya masih di bawah KKM. Melihat hal tersebut, artinya pembelajaran matematika belum berhasil dilaksanakan dengan baik, sehingga pembelajaran belum mencapai target capaian hasil belajar. Dalam hal ini pembelajaran harus dilaksanakan dengan semenarik mungkin, seperti penggunaan media agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi penjumlahan sifat komutatif.

Di era globalisasi atau perkembangan yang semakin canggih upaya yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kreativitas media pembelajaran seperti penggunaan media *Flashcard* agar pembelajaran menarik dan siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

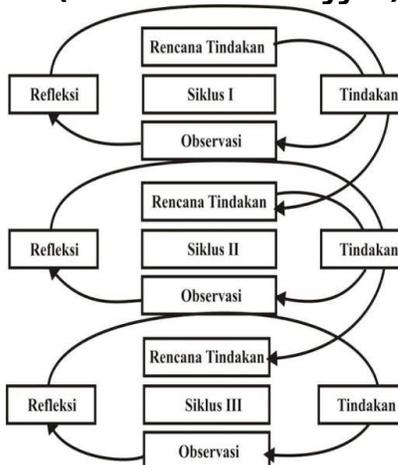
Salah satu pendapat yang mengemukakan bahwa Menurut (Febiani Musyadad et al., 2020) Media *Flashcard* merupakan kartu belajar yang efektif yang berisi teks, gambar, atau tanda symbol yang digunakan untuk membantu mengarahkan dan mengingatkan siswa kepada sesuatu yang ada didalam kartu tersebut, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu penggunaan media *Flashcard* dapat menambah daya tarik dengan apa yang dilihatnya dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april dan mei 2025 di SDN Kaduengang Kecamatan Cadasari Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan pada bulan april dan mei sebagaimana yang dijelaskan oleh (Machali, 2022) Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) adalah kebutuhan utama bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka yang akan berdampak positif bagi siswa. Selain itu juga penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran nyata yang dihadapi baik akademik dan non akademik. penelitian tindakan kelas adalah salah satu metode yang digunakan guru pada saat pembelajrn dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, dan refleksi yang dimana guru sebagai pendidik serta untuk mengevaluasi suatu pengajaran dengan menggunakan model Kemmis dan MC. Taggaart. Model penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 1
Siklus PTK (Kemmis dan MC.Taggart)



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 siklus sesuai dengan gambar 3.1 dengan dua kali pertemuan kecuali prasiklus satu kali pertemuan dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam penelitiannya saat dikleas. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa apabila terdapaat 85% siswa yang telah mencapai kriteria tersebut, maka penelitian dianggap berhasil. Hasil data yang diperoleh peneliti yaitu dengan melihat hasil tes yang diperoleh siswa, kemudian mencari rata-rata (*mean*) dan persentase. Untuk mencari

nilai rata-rata diambil dari seluruh data yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh nilai atau skor lalu dibagi dengan jumlah siswa atau banyak subyek sebagaimana dijelaskan oleh (Mendidik et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media Flashcard dilaksanakan yang bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika kelas III SDN Kaduengang dengan materi operasi penjumlahan sifat komutatif. Hasil dari penelitian pada pra-siklus, siklus I, siklus II dan siklus III memperoleh nilai yang baik dikarenakan bantuan dari penggunaan media Flashcard hal tersebut biasa dilihat dari setiap pertemuannya meningkat. Maka peneliti sajikan perolehan nilai dalam bentuk tabel agar mempermudah peneliti dalam pembacaan secara jelas. Berikut adalah perolehan nilai yang diperoleh siswa pada pra-siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III materi operasi penjumlahan sifat komutatif dengan menggunakan media Flashcard yang sesuai dengan rumus yang telah ditentukan sehingga peneliti mempermudah dalam proses penilaian siswa

Tabel 1
Rekapitulasi Perolehan Nilai
Operasi Penjumlahan Sifat Komutatif Semua Siklus

No	Perolehan Nilai Pada Setiap Siklus				Rata-Rata
	Pra	I	II	III	
1	20	62,5	75	80	59,37
2	30	30	55	50	41,25
3	20	35	70	90	53,75
4	20	40	35	50	36,25
5	30	40	75	77,5	55,62
6	30	55	30	77,5	48,12
7	40	60	75	100	68,75
8	40	50	62,5	90	60,62
9	70	75	40	90	68,75
10	30	30	70	90	55
11	50	47,5	40	90	56,87
12	50	30	95	95	67,5

13	70	70	77,5	100	79,37
14	40	30	90	87,5	61,87
15	80	77,5	70	90	79,37
16	40	75	90	100	76,25
17	40	75	60	100	68,75
18	70	70	97,5	90	81,87
19	30	70	70	85	63,75
20	30	60	75	90	63,75
21	50	55	60	95	65
22	30	30	60	100	55
23	40	80	65	100	71,25
24	40	40	60	90	57,5
25	30	55	50	50	46,25
26	30	50	60	90	57,5
27	50	40	65	85	60
	1100	1432,5	1772,5	2332,5	1659,3
	40,74	53,05	65,64	86,38	61,45

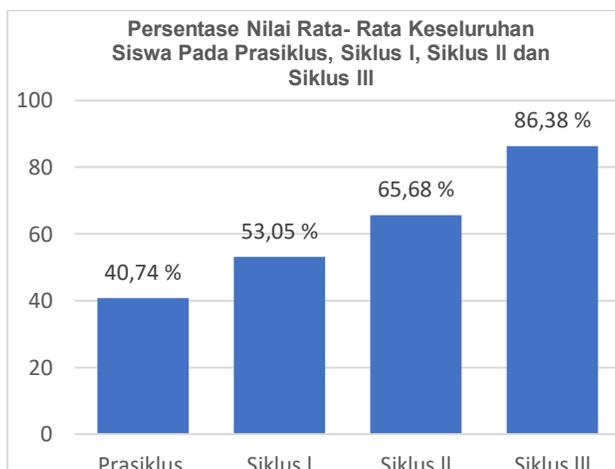
Berdasarkan tabel di atas peneliti memperoleh nilai yang beragam pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan sifat komutatif di kelas III SDN Kaduengang dengan menggunakan media Flashcard. Pada data di atas perolahan nilai keseluruhan pada pra-siklus memperoleh nilai 1100 dengan nilai rata-rata 40,77. Pada siklus I memperoleh jumlah nilai 1432,5 dengan rata-rata nilai 53,05. Pada siklus II jumlah perolehan siswa sebanyak 1772,5 dengan rata-rata nilai 65,64, kemudian pada siklus III perolehan jumlah nilai sebanyak 2332,5 dengan nilai rata-rata 86,38. Selanjutnya keseluruhan nilai rata-rata yang di peroleh dari pra-siklus, siklus I dan siklus II yaitu 61,45.

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa pada tindakan pra-siklus tidak mendapatkan hasil yang diinginkan artinya perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi penjumlahan sifat komutatif (Fiangga et al., 2019). Faktor penghambat siswa yang dialami pada saat pembelajaran adalah kurangnya kreativitas guru dalam mengelola media pembelajaran sehingga proses pembelajaran, selain itu kurangnya motivasi siswa saat pembelajaran sehingga siswa

meras bosan, dengan ini hasil belajar siswa tidak sesuai dengan target yang diinginkan (Manasikana & Putranto, 2024).

Penggunaan media Flashcard dilakukan secara berulang-ulang dengan variasi yang berbeda-beda agar siswa tidak meras bosan pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran tersampaikan dan pembelajaran bisa lebih bermakna. Selin itu juga peneliti memberikan lembar soal disetiap pertemuanya agar dapat mengetahui perkembangan siswa selama pross pembelajaran. Berikut adalah grafik hasil persentase nilai rata-rata pada pr-siklus, siklus I, siklus II dan siklus III

Grafik 1
Persentase nila rata-rata semua siklus



Berdasarkan ga\grafik di atas hasil rata-rata yang diperoleh siswa pada pra-siklus memperoleh nilai rata-rata 40,74%, siklus I memperoleh nilai persentase rata-rata 53,05%, kemudia pada siklus berikutnya yaitu siklus II memperoleh nilai persentase rata-rata 65,68% dan siklus III memperoleh nilai yang signifikan yaitu 86,38%.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa penggunaan media Flashcard pada matei operasi penjumlahan sifat komutatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Kaduengang, penggunaan

media ini dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola media tersebut, sehingga media ini cocok digunakan karena siswa terlihat mengalami peningkatan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Damayanti & Fatmawati, 2024).

SIMPULAN

Penggunaan media Flashcard pada siswa kelas III SDN Kaduengang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan sifat komutatif. Diketahui pada pra-siklus, siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan signifikan. Hal tersebut harus dimulai dari persiapan media Flashcard dan penggunaan media yang disesuaikan dengan isi materi sehingga pembelajaran mendapatkan hasil yang dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsantin, S. (2023). Efektivitas pengembangan media pembelajaran PAPJI berbasis asesmen kinerja materi penjumlahan bilangan bulat pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(4), 626–633.
- Andriana, M., Killi, S., & Bera, L. (2023). 23005-Article Text-73911-1-10-20231219. 6, 3647–3652.
- Anggara, M., Samsudin, A., Siliwangi, I., Jendral, J. T., & Cimahi, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Mengetahui Gambaran Pemahaman Konsep Penjumlahan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar: model project-based learning, pemahaman konsep penjumlahan, siswa kelas 1 SD. *Sebelas April Elementary Education*, 2(1), 62–71.
- Damayanti, F., & Fatmawati, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Maze Angka terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 99–108.
- Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.279>

- Fiangga, S., Amin, S. M., Khabibah, S., Ekawati, R., & ... (2019). Penulisan soal literasi numerasi bagi guru SD di kabupaten Ponorogo. In *Jurnal* researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Shofan-Fiangga/publication/338575384_Penulisan_Soal_Literasi_Numerasi_bagi_Guru_SD_di_Kabupaten_Ponorogo/links/6080f138881fa114b41b7ca5/Penulisan-Soal-Literasi-Numerasi-bagi-Guru-SD-di-Kabupaten-Ponorogo.pdf
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2012–2022.
- Manasikana, A., & Putranto, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 29–40.
- Mendidik, S., Artikel, I., & Animasi, M. V. (2024). *Serumpun Mendidik Volume 01 Nomor 2, Juli 2024. 01*.
- Parulian Sijabat, O., Dewi Gea, E., Julianci Simarmata, R., Rohana Situmorang, A., Naibaho, T., & Sitepu, S. (2022). Membangun Karakter Konservasi Dan Nilai-Nilai Matematika Pada Pendidikan Matematika. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(2), 171–182. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2.407>